

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diperoleh yakni mengenai partisipasi masyarakat dan faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari, sebagai berikut:

1.1.1 Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari

Masyarakat sudah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari telah. Kegiatan partisipasi masyarakat tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Kontribusi masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam hal kontribusi pemikiran dan kontribusi tenaga. Sedangkan, masyarakat tidak berpartisipasi dalam hal kontribusi dana dan fasilitas. Kontribusi pemikiran dibuktikan dengan pemberian ide kreatifitas dari masyarakat tentang pendaurulangan sampah. Kontribusi tenaga dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pemilihan sampah dari rumah, penyetoran sampah ke bank sampah, dan mendaur ulang sampah. Masyarakat tidak berpartisipasi dalam hal kontribusi dana dan fasilitas karena dana dan fasilitas seperti sarana dan prasarana untuk mengelola sampah sendiri berasal dari bantuan yang diberikan oleh pihak luar, seperti CSR Pegadaian, DLH, dan Yayasan Bintari selaku LSM.

- 2) Pengorganisasian masyarakat. Masyarakat berpartisipasi baik dalam hal pengorganisasian dari masyarakat dan pengorganisasian dari petugas Bank Sampah Ngudi Lestari. Pengorganisasian masyarakat dibuktikan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi dan pemberdayaan terkait pengelolaan sampah dan bank sampah. Pengorganisasian petugas dibuktikan dengan adanya struktur organisasi secara tertulis yang memuat nama dan kedudukan, sehingga masing-masing petugas memiliki tugas dan perannya dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari. Petugas Bank Sampah Ngudi Lestari juga ikut serta dalam sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga tertentu mengenai bank sampah.
- 3) Peran masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam peran pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Ngudi Lestari. Sedangkan, masyarakat tidak berpartisipasi peran masyarakat dalam pengambilan keputusan dan evaluasi. Peran dalam pelaksanaan kegiatan dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat pada segala rangkaian menabung sampah yang dimulai dari pemilihan sampah, penyetoran sampah ke bank sampah, sampah ditimbang dan dinilai sesuai dengan harga yang telah ditetapkan, sampah dicatat dan dibukukan pada tabungan sampah, dan memproses hasil tabungan sampah nasabah menjadi uang. Masyarakat tidak berpartisipasi dalam peran pengambilan keputusan karena masyarakat sendiri hanya sebatas memberikan kritik atau saran, sedangkan peran evaluasi hanya dilakukan oleh pihak internal dan eksternal, seperti petugas bank sampah dan pihak yang bekerja sama

dengan Bank Sampah Ngudi Lestari, yakni DLH Kota Semarang dan Yayasan Bintari.

- 4) Aksi masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam hal pemilihan sampah, pengumpulan sampah, dan daur ulang sampah. Sedangkan, masyarakat tidak berpartisipasi dalam hal aksi masyarakat dalam pengumpulan, penimbangan, pencatatan, tabungan sampah, dan pembagian hasil. Aksi masyarakat dalam pemilihan sampah dibuktikan dengan pemilihan sampah yang dilakukan masyarakat di rumah sebelum disetor ke bank sampah. Aksi masyarakat dalam pengumpulan sampah dibuktikan dengan adanya keikutsertaan beberapa masyarakat untuk membantu petugas dalam mengumpulkan sampah di bank sampah setelah sampah disetor oleh masyarakat ke bank sampah, hal ini agar mempermudah petugas dalam menjual sampah ke pengepul. Aksi masyarakat dalam daur ulang sampah dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam mendaur ulang sampah yang tidak dijual ke pengepul menjadi sesuatu yang berguna seperti *ecobrick*, *ecoenzyme*, lilin, hiasan bunga-bunga, keset, dan sebagainya, masyarakat juga mengikuti sosialisasi dan pemberdayaan terkait daur ulang sampah. Masyarakat tidak berpartisipasi dalam hal aksi masyarakat dalam penimbangan, pencatatan, tabungan sampah, dan pembagian hasil belum dilakukan karena kegiatan tersebut menjadi tugas petugas Bank Sampah Ngudi Lestari sesuai dengan perannya masing-masing.
- 5) Tanggung jawab masyarakat. Tanggung jawab masyarakat sebagai nasabah sudah dilakukan. Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dibuktikan

dengan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sebelum Bank Sampah Ngudi Lestari dibangun, namun masyarakat masih menjual sampah ke tukang rongsok, setelah Bank Sampah Ngudi Lestari dibangun masyarakat menjual sampah ke bank sampah dan memahami terkait pengelolaan sampah termasuk pemilihan dan pendaurulangan sampah. Kesadaran masyarakat juga dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi nasabah bank sampah pada awal didirikan bank sampah mencapai 317 nasabah. Tanggung jawab masyarakat dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam penyetoran sampah secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, namun masih ada masyarakat yang menunda penyetoran sampah karena terhalang oleh kesibukan pekerjaan masing-masing.

1.1.2 Faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari

1) Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Faktor Internal

- a) Kemauan masyarakat mendorong pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari karena masyarakat sendiri mau berpartisipasi dalam rangkaian pengelolaan sampah mulai dari pemilihan sampah hingga daur ulang sampah. Kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dibuktikan dengan jumlah nasabah bank sampah mencapai 317 orang pada awal didirikan.
- b) Kemampuan masyarakat mendorong pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari karena masyarakat memberikan ide kreativitas terkait cara daur ulang sampah menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai ekonomis.

Kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dibuktikan dengan mengubah sampah-sampah tersebut menjadi barang-barang berguna seperti ecoenzyme, ecobrick, keset, hiasan bunga-bunga, lilin, dan lain sebagainya.

- c) Kesempatan masyarakat mendorong pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari karena masyarakat diberikan kesempatan untuk menerima informasi terkait jadwal pelaksanaan bank sampah melalui grup WA dan adanya kesempatan masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak luar.

Faktor Eksternal

- a) Stakeholder mendorong pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari. Stakeholder memberikan bantuan sesuai dengan perannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh DLH Kota Semarang, Yayasan Bintari, dan Pegadaian dapat mempermudah masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari. Bantuan yang diberikan berupa bangunan, motor viar, timbangan, alat cacah, alat pres, dan sebagainya.
- 2) Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor Internal

- a) Pekerjaan tidak menghambat proses partisipasi masyarakat karena proses pengelolaan sampah pada bank sampah dilakukan pada hari minggu. Pekerjaan yang dilakukan pada hari biasa tidak menghambat masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, karena kegiatan pengelolaan sampah

sendiri dilakukan pada hari libur yaitu hari minggu. Sedangkan, pekerjaan yang menyita waktu banyak seperti pekerjaan yang juga dilakukan pada hari libur terkadang menghalangi masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah ke bank sampah.

- b) Pendidikan tidak menghambat kegiatan pengelolaan sampah karena proses pengelolaan sampah pada bank sampah dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat yang menjadi nasabah tanpa melihat latar belakang pendidikan. Perbedaan latar belakang pendidikan masyarakat hanya untuk membantu petugas dalam hal pemberian edukasi atau sosialisasi terkait sampah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sedangkan, masyarakat yang masih atau belum sekolah dapat ikut berpartisipasi dalam meramaikan kegiatan bank sampah.
- c) Jenis kelamin tidak menghambat karena proses pengelolaan sampah pada bank sampah dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran terletak pada aksi pengelolaan sampah. Laki-laki mengoperasikan alat yang cukup berat, seperti mengoperasikan alat pres, penimbangan, dan penjemputan sampah ke rumah masyarakat. Perempuan melakukan pemilihan, penyeteran, dan daur ulang sampah. Namun, keduanya memiliki kesempatan yang sama dalam proses kegiatan menabung sampah dan dalam hal pemberian kritik maupun saran.

Faktor Eksternal

- a) Media massa menghambat pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari. Publikasi kegiatan bank sampah melalui media berita online maupun website lainnya masih terbatas karena publikasi tersebut

dilakukan pada saat awal pembentukan bank sampah. Hingga saat ini, tidak ada publikasi kegiatan secara khusus melalui website bank sampah Ngudi Lestari. Publikasi secara khusus hanya melalui akun instagram Bank Sampah Ngudi Lestari yang hingga saat ini pun belum aktif secara maksimal. Oleh karena itu, publikasi kegiatan bank sampah dilakukan secara rutin melalui penyebaran informasi di grup WA antar RT, RW, dan grup bank sampah antar kota yang dianggap lebih efektif.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan peneliti terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari, sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan masyarakat dalam melakukan rangkaian pengelolaan sampah mulai dari pemilihan, pengumpulan, penimbangan, pencatatan, tabungan, bagi hasil, dan daur ulang sampah. Walaupun ada sebagian yang menjadi tugas pengurus bank sampah, namun dengan adanya partisipasi masyarakat akan menjadikan kegiatan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari dapat berjalan dengan cepat dan lancar. Selain itu, dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait mekanisme pengelolaan sampah selain dalam hal menabung sampah.
- 2) Mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi dengan optimal dengan memberikan kesempatan terbuka bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dan evaluasi pengelolaan bank sampah, sehingga

masyarakat senantiasa memberikan aspirasinya dan tidak menganggap remeh terkait aspirasi yang hendak diberikan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan kemudian dapat ditentukan secara bersama-sama tidak hanya bergantung pada petugas Bank Sampah Ngudi Lestari.

- 3) Mendorong masyarakat yang tergolong usia muda, melek teknologi, dan memiliki waktu luang diharapkan dapat mengoperasikan instagram khusus yang dimiliki oleh Bank Sampah Ngudi Lestari agar kegiatan pengelolaan sampah pada bank sampah dapat diketahui oleh masyarakat luas di luar Kelurahan Tinjomoyo.
- 4) Mendorong media massa untuk melakukan kerjasama dalam hal publikasi melalui berita agar informasi kegiatan pengelolaan sampah dapat tersebar secara luas.
- 5) Mendorong masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi atau paham terkait pengelolaan sampah diharapkan dapat membantu menyadarkan masyarakat terkait pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah.